



**PENGARUH PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2020-2023**

SKRIPSI

Oleh :

SUHARDI LEMANTA

20210100071

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2020-2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

SUHARDI LEMANTA

20210100071

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suhardi Lemanta
NIM : 20210100071
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 13 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Suhardi Lemanta

NIM : 20210100071

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 24 Juli 2025

Menyetujui,

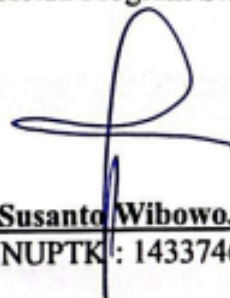
Pembimbing,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan

bahwa,

Nama Mahasiswa : Suhardi Lemanta

NIM : 20210100071

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan

Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

Tangerang, 24 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Suhardi Lemanta
NIM : 20210100071
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari rabu, tanggal 20 agustus 2025.

Nama Penguji


Tanda Tangan

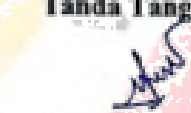


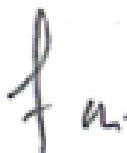
Ketua Penguji : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062

Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122

Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Saya membuat pernyataan,



Suhardi Lemanta

NIM : 20210100071

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100071

Nama : Suhardi Lemanta

Jenjang Studi : Strata - 1

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Esklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Subsektor Retail yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023", beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Esklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis



(Suhardi Lemanta)



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang

021 5517853 / 021 5586822 admin@buddhidharma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

KEBENARAN DATA IDENTITAS DIRI

(Apabila ada kesalahan data, silakan mengajukan Perubahan Data Pribadi melalui menu pengajuan).

Yang bertandatangan dibawah ini:

NIM

20210100071

Nama

SUHARDILEMANTA

Tempat/Tanggal Lahir

Tangerang, 30 November 2003

NIK

3671103011030006

Fakultas/Prodi

Bisnis / Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data diri saya pada SIA Buddhi Dharma adalah benar berdasarkan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Tangerang, 28 Juli 2025

Yang menyatakan,



SUHARDILEMANTA

**PENGARUH PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 36 data observasi dari 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial dan simultan dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan subsektor retail yang menjadi sampel penelitian.

Kata kunci: Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, DEFERRED TAX EXPENSE, AND
FIRM SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS IN RETAIL SUBSECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR
PERIOD 2020-2023**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profitability, Deferred Tax Expense, and Company Size on Tax Aggressiveness. The object of this research is retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2023.

This research is a quantitative study using secondary data obtained from the annual financial statements of companies available on the official IDX website. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 36 observation data from 9 companies. The data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (both partial and simultaneous) with the help of SPSS version 25 software.

The results of the study partially show that Profitability and Company Size have a positive and significant effect on Tax Aggressiveness, while Deferred Tax Expense does not have a significant effect. Simultaneously, the three variables are proven to significantly affect Tax Aggressiveness in the sampled retail subsector companies.

Keywords: *Profitability, Deferred Tax Expense, Company Size, Tax Aggressiveness.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Universitas Buddhi Dharma. Penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Sang Pencipta dan Pemilik segalanya.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC, Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
3. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan sekaligus dosen pembimbing yang meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan pengetahuan, masukan, kritik dan saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Mama & Papa penulis yang terus memberikan sokongan, motivasi dan selalu mendoakan kelancaran penyelesaian skripsi ini. Juga tidak lupa dengan adik-adik yang membantu penulis selama ini.

7. Pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

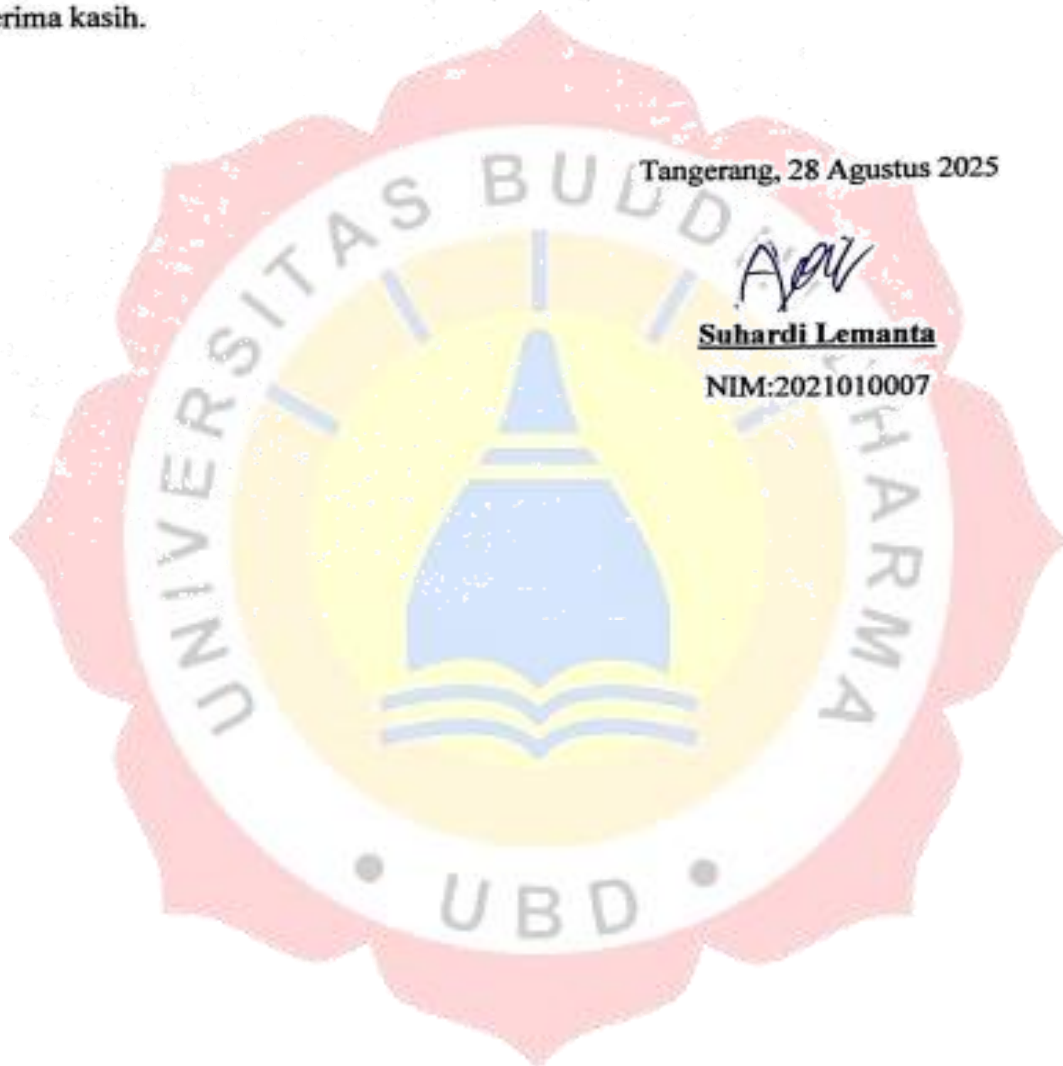
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran terkait skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan dampak positif kepada setiap pihak yang membutuhkan, Terima kasih.

Tangerang, 28 Agustus 2025



Suhardi Lemanta

NIM:2021010007



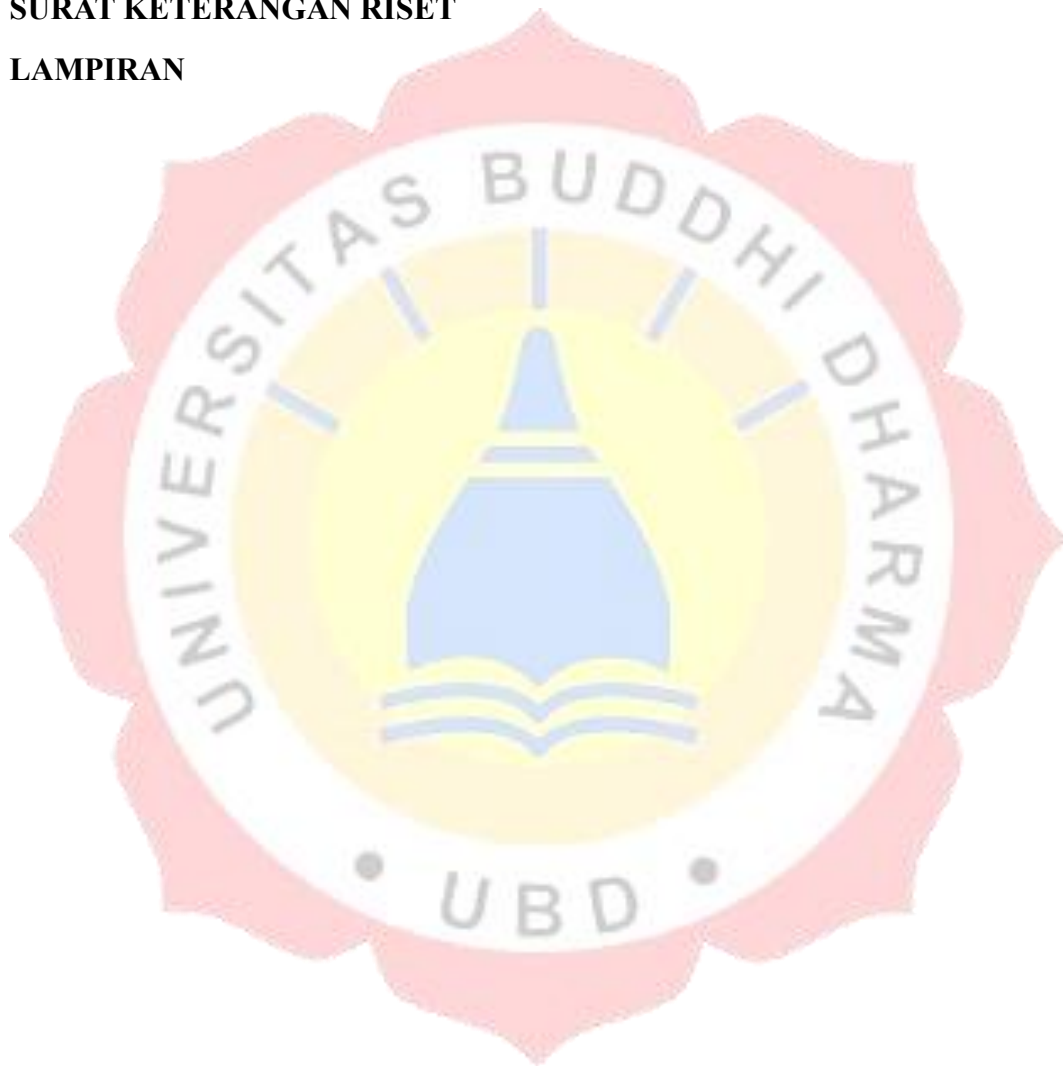
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBARAN PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBARAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
A. Identifikasi Masalah.....	6
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Peneliti.....	9
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2. Agresivitas Pajak.....	13
3. Profitabilitas.....	19
4. Beban Pajak Tangguhan.....	25

5.	Ukuran Perusahaan.....	27
6.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
7.	Kerangka Pemikiran.....	33
8.	Hipotesa.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Objek Penelitian.....	38
C.	Jenis dan Sumber Data.....	39
D.	Populasi dan Sampel.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
1.	Profitabilitas.....	53
2.	Beban Pajak Tangguhan.....	54
3.	Ukuran Perusahaan.....	54
4.	Agresivitas Pajak.....	55
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	56
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
2.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
5.	Pengujian hipotesis.....	68
C.	Pembahasan.....	71
1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	71
2.	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Agresivitas Pajak.....	72
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.....	73
4.	Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Perhitungan Agresivitas Pajak	18
Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV. 1 Kriteria dan Proses Pemilihan Sampel.....	51
Tabel IV. 2 Daftar Nama Perusahaan.....	52
Tabel IV. 3 Tabel Profitabilitas.....	53
Tabel IV. 4 Tabel Beban pajak Tangguhan.....	54
Tabel IV. 5 Tabel Ukuran perusahaan	54
Tabel IV. 6 Agresivitas Pajak	55
Tabel IV. 7 Descriptive Statistics.....	56
Tabel IV. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Tabel IV. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	62
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokolerasi	67
Tabel IV. 13 Hasil Uji Parsial (UJI STATISTIK t)	68
Tabel IV. 14 Hasil Uji Simultan (UJI STATISTIK F).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas.....	63
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Perhitungan Profitabilitas (Return on Asset)

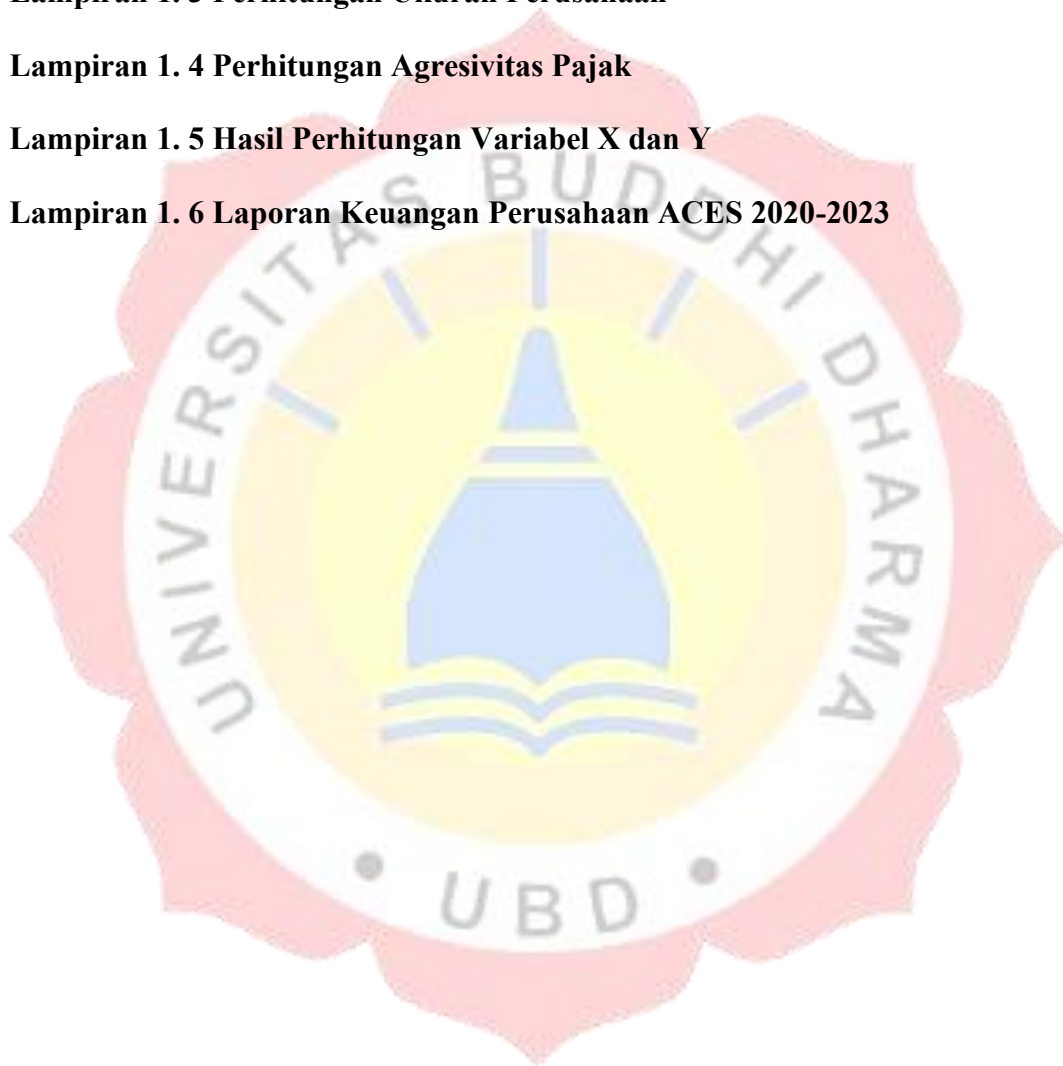
Lampiran 1. 2 Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

Lampiran 1. 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 1. 4 Perhitungan Agresivitas Pajak

Lampiran 1. 5 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y

Lampiran 1. 6 Laporan Keuangan Perusahaan ACES 2020-2023



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah mengandalkan pajak sebagai instrumen krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pendapatan negara sebagian besar berasal dari sektor perpajakan, dan entitas bisnis memiliki kewajiban moral serta legal untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut laporan CNN Indonesia, dari tiga sektor utama penerimaan negara, pajak merupakan kontributor terbesar dengan persentase tertinggi. Namun, terdapat konflik kepentingan antara pemerintah yang berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang ingin meminimalkan beban pajak mereka. Hal ini memunculkan dilema kompleks terkait praktik penghindaran pajak (Benedicta & Hutapea, 2023).

Di sisi lain, Penghindaran pajak merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu elemen kunci. Profitabilitas sendiri mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan motivasi untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang canggih (Sembiring & Hutabalian, 2022).

Fenomena kasus penggelapan pajak terjadi pada PT Pazia retailindo RETAILINDO. Diketahui pemilik PT Pazia retailindo, Hartant Sutardja telah melakukan tindakan penggelapan pajak yang menimbulkan kerugian terhadap negara. Hartanto dipidana penjara dua tahun dan denda sebesar Rp 292.130.545.114,00 (A. Rachman, 2023). Kasus di atas memberikan bukti bahwa masih terdapat usaha untuk memanipulasi laba fiskal dengan perencanaan pajak terklarifikasi atau tidak sebagai *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi sering kali dikaitkan dengan dorongan yang lebih kuat untuk melakukan agresivitas pajak, karena perusahaan ingin mengurangi beban pajak guna mempertahankan arus kas yang sehat dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

Seperti halnya perusahaan yang berbanding terbalik dengan pemerintah, perusahaan akan merasa sangat terbebani dengan kenaikan biaya produksi, karena dengan meningkatnya biaya produksi seperti biaya bahan baku akan menambah jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan secara langsung. Kepentingan yang berbeda antara perusahaan dan pemerintah menyebabkan perlawanan pajak. Resistansi pajak dibagi menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif adalah hambatan yang dapat menyulitkan kegiatan pengumpulan pajak dan memiliki hubungan yang erat dengan ekonomi, sementara resistensi aktif adalah berbagai usaha dan tindakan yang diarahkan pada pemerintah (otoritas pajak) dengan tujuan untuk menghindari pajak (Mayndarto, 2022).

Selain itu, selain faktor resistansi pajak, profitabilitas bukan satu-satunya aspek yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Salah satu faktor lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan muncul ketika terdapat perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya antara laporan keuangan komersial dan laporan pajak fiskal. Ketika terjadi perbedaan waktu pengakuan tersebut, perusahaan mencatatkan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan mereka. Beban pajak tangguhan ini memberikan perusahaan fleksibilitas dalam pengelolaan beban pajak mereka, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunda pembayaran pajak. Temuan (Randy & Wibowo, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance memperkuat argumen ini, karena selain profitabilitas, faktor lain seperti beban pajak tangguhan juga dapat dijadikan strategi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Pajak tangguhan, menurut PSAK 46 nomor 04, adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan atau dikembalikan pada periode masa depan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan atau biaya antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak (dikenal sebagai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan). Selain itu, pajak tangguhan juga dapat timbul dari akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan, selama peraturan perpajakan yang berlaku

mengizinkan perusahaan untuk memanfaatkan potensi pemulihan tersebut di masa depan (Tika Anggraini, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi dan mengelola jumlah pajak yang harus mereka bayarkan adalah melalui penghindaran pajak, asalkan hal tersebut dilakukan tanpa melanggar aturan yang ada. Namun, tidak selalu mungkin bagi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak karena ada beberapa kondisi perpajakan yang tidak dapat dihindari. Biaya pajak sendiri adalah jumlah kewajiban pajak saat ini dan masa depan yang harus ditanggung oleh wajib pajak. Pajak penghasilan dapat ditunda apabila perbedaan temporer mengharuskan jumlah yang dapat dipulihkan atau dibayarkan di masa mendatang. Beban pajak tangguhan terjadi ketika "ada perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba kena pajak" (Ikhtias Cendani et al., 2022).

Dalam konteks pajak tangguhan, pada pajak tangguhan terdapat dua perspektif yaitu aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan, dimana aktiva pajak tangguhan adalah hasil dari pajak penghasilan yang diasumsikan dapat pulih pada masa mendatang, maka perusahaan akan memanfaatkan adanya aktiva pajak tangguhan untuk meminimalisir besarnya pembayaran pajak. Beban pajak tangguhan yaitu biaya yang hadir atas dasar perbedaan waktu atau sementara dalam pelaporan keuntungan pada komersial dan fiskal. Maka dari pernyataan diatas perusahaan akan berusaha memanfaatkan kedua perspektif untuk melakukan penghindaran pajak (Panjaitan & Simbolon, 2022).

Selanjutnya, yang menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan dengan nilai yang tinggi sering kali berusaha mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan investor dengan cara memaksimalkan laba bersih, salah satunya dengan mengurangi beban pajak melalui strategi agresif.

Ukuran perusahaan mencerminkan identitas suatu perusahaan, baik dalam skala kecil maupun besar. Ukuran ini dapat dilihat melalui berbagai indikator, seperti total aset, total penjualan, jumlah laba, serta beban pajak. Ukuran perusahaan juga dapat dinilai dari total aktiva atau kekayaan perusahaan, biasanya dihitung dengan log nilai total aktiva. Oleh sebab itu, penting bagi laporan keuangan untuk disusun secara transparan, dapat dipercaya, dan bebas dari praktik manajemen laba yang bisa mengaburkan informasi. Hal ini terutama penting bagi informasi terkait pengurangan laba untuk tujuan meminimalkan penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Ari Wahyu Leksono, 2019).

Selain itu, agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi

melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Hidayat & Muliasari, 2020).

Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa agresivitas pajak terjadi karena beban pajak mengurangi laba perusahaan sehingga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Perilaku manajemen memanipulasi laba melalui perencanaan pajak bertujuan agar mereka mendapatkan imbal balik yang tinggi (Nugroho & Rosidy, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.”

A. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka peneliti telah menentukan identifikasi masalah dalam kajian teori ini antara lain:

1. Dilema antara perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak dan pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak menciptakan tantangan yang kompleks dalam pengelolaan pajak.

2. Praktik agresivitas pajak dapat memberikan keuntungan jangka pendek seperti peningkatan laba bersih, tetapi dapat berisiko menimbulkan dampak negatif jangka panjang, termasuk audit dan reputasi yang buruk.
3. Penghindaran pajak yang sah bisa berpotensi melampaui batas legal dan bertransformasi menjadi penggelapan pajak, seperti yang terlihat dalam kasus PT Pazia retailindo, menimbulkan pertanyaan tentang etika dalam praktik perpajakan.
4. Tingkat profitabilitas yang tinggi memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang lebih agresif, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai dampak profitabilitas terhadap keputusan perpajakan.
5. Persepsi dan harapan investor terhadap kinerja perusahaan seringkali mempengaruhi keputusan pengelolaan pajak, dengan perusahaan berusaha mempertahankan laba bersih demi kepercayaan investor, berpotensi memicu praktik agresif.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?

- b. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?
- d. Apakah profitabilitas, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
- b. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Subsektor Retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

- d. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Beban pajak tangguhan, Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

D. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mendalam tentang ilmu akuntansi dan perpajakan yang dapat bermanfaat untuk penulis di dunia profesional.

2. Manfaat bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran/infomasi bagi masyarakat terkait bagaimana perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak secara legal.

3. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan mengembangkan lebih jauh terkait agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti alur penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

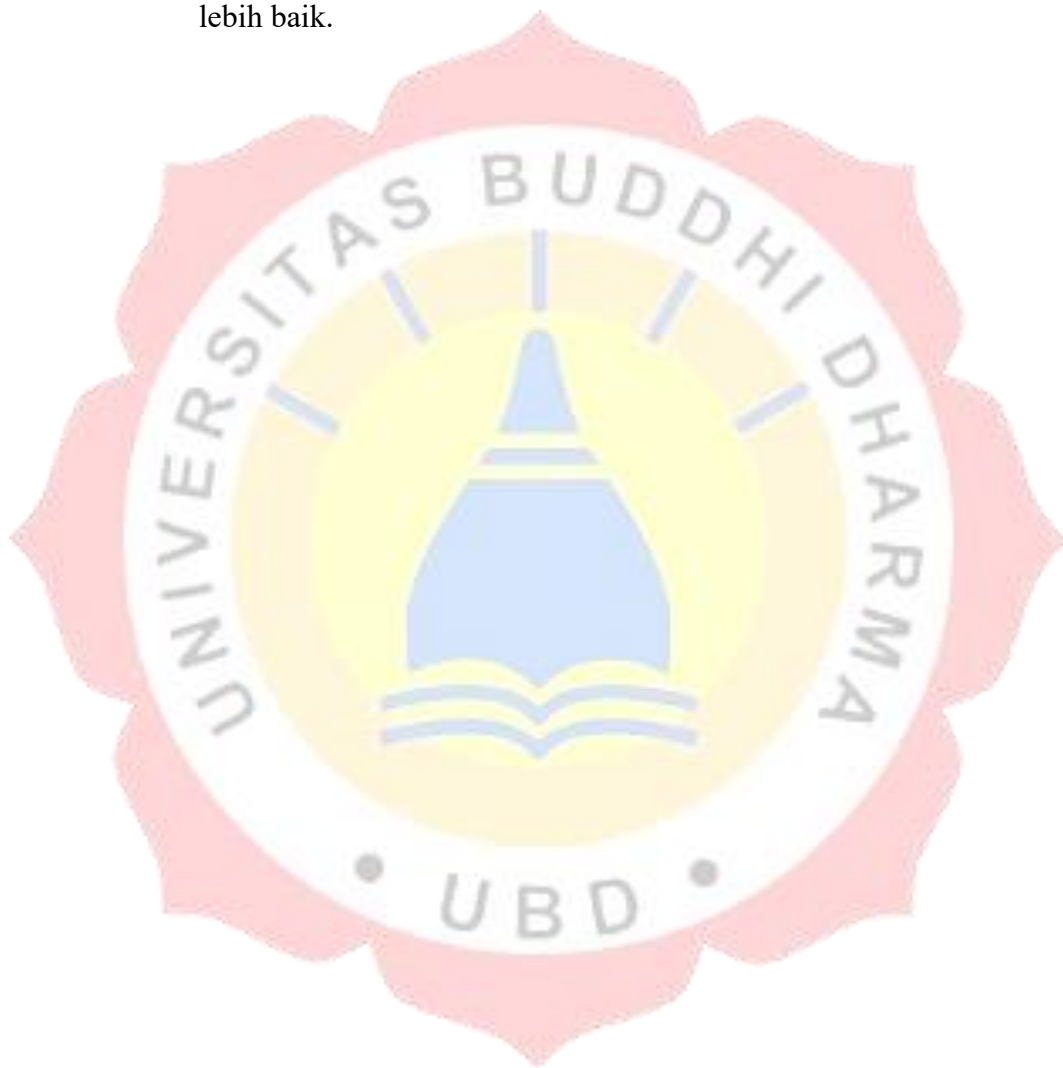
Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh analisa dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, implikasi serta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

Gambaran Teori Umum

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu (1) Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri, dan (2) Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya (Harnovinsah, 2023)

Pada tahun 1960 dan awal 1970an, para ahli ekonom melakukan riset mengenai pembagian risiko antara individu dan kelompok. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa pembagian risiko antara individu dan kelompok menimbulkan masalah, dikarenakan setiap individu dan

kelompok yang bekerja memiliki perilaku yang berbeda-beda terhadap risiko. *Agency Theory* memperluas literatur pembagian risiko dengan memasukkan masalah keagenan yang muncul ketika pihak yang bekerja sama memiliki tujuan dan visi yang berbeda (Farhan, 2021)

Agresivitas Pajak

Sebagaimana diamanatkan pasal 12 ayat 1 Undang – Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa setiap Wajib Pajak berkewajiban atas pembayaran pajak terutang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan per-pajakan, tidak tergantung pada penerbitan surat ketetapan pajak, sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia adalah *self-assessment*, yang berarti perusahaan melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan sendiri atas jumlah pajak terutang sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan. Sejalan dengan *political cost hypothesis*, sistem seperti ini, menyiratkan adanya peluang bagi perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan ke negara (Amrie Firmansyah, 2021).

Menurut (Muhammad Rizal, 2023) tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, sanksi yang tidak memberikan efek jera, dan ketidakadilan yang nyata semuanya disebut sebagai alasan agresivitas pajak dalam buku perpajakan. Sehingga agresivitas pajak dibagi menjadi dua yaitu :

a. Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah langkah untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan aturan pajak ilegal yang dapat dihukum dengan hukuman pidana. Ini adalah perbuatan aktif wajib pajak untuk mengurangi manipulasi ilegal hutang pajak atau penghindaran penggelapan pajak sesuai dengan hukum.

b. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan abstain atau wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang kena pajak yaitu mengubah tempat usaha atau tempat tinggal dengan tarif pajak tinggi ke tempat dengan tarif rendah dan penghindaran pajak yang sah. Dokumen ini harus disusun sedemikian rupa sehingga dokumen yang dibuat tidak kena pajak. Ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan peraturan perpajakan.

Mengingat pentingnya perpajakan bagi kesejahteraan masyarakat kita, sangat penting bagi setiap individu untuk menyadari tanggung jawabnya untuk membayar pajak kepada negara. Terlepas dari kesadaran sebagai warga negara, pada sebagian besar masyarakat tidak memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Sehingga hal demikian timbul perlawanan terhadap pajak.

Dalam buku hukum pajak di Indonesia, (Rudy Gunawan Bastari, 2023). perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif, yaitu :

2. Perlawanan Terhadap Pajak Secara pasif

Perlawanan pasif Menurut Tunggul Anshari Setia Negara, perlawanan pasif terhadap pajak terjadi ketika ada situasi yang secara tidak langsung menghambat proses pemungutan pajak. Berbeda dengan perlawanan aktif, ini bukan tindakan sengaja dari wajib pajak. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan perlawanan pasif ini:

a. Kondisi Ekonomi Negara:

Di negara pertanian, masyarakat umumnya kurang terbiasa dengan pengelolaan bisnis modern. Mereka jarang membuat perhitungan detail tentang harga dan keuntungan. Sebaliknya, di negara industri, masyarakat sudah terbiasa memasukkan komponen pajak dalam perhitungan biaya produksi mereka.

b. Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:

Masyarakat di negara agraris umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding negara industri. Akibatnya, pemahaman mereka tentang hukum dan kewajiban perpajakan juga lebih terbatas.

c. Sistem Pemungutan Pajak:

Kemampuan membayar pajak sangat tergantung pada waktu masyarakat menerima penghasilan, misalnya setelah menerima gaji atau setelah masa panen. Karena itu, waktu pemungutan pajak sebaiknya disesuaikan dengan saat wajib pajak memiliki uang.

3. Perlawanan Terhadap Pajak Secara Aktif

Tunggul Anshari Setia Negara mendefinisikan perlawanan aktif sebagai tindakan yang dilakukan Wajib Pajak untuk mempersulit pemungutan pajak yang ditujukan langsung kepada fiskus dengan tujuan menghindari pajak. Perlawanan aktif ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*.

a. *Tax avoidance*

adalah upaya wajib pajak untuk meringankan beban pajak tanpa melanggar undang-undang. Metode ini dapat dilakukan melalui "Surogat" yaitu dengan mengurangi konsumsi barang-barang kena pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menahan diri secara yuridis, seperti tidak membeli rokok untuk menghindari cukai. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa *tax avoidance* merupakan upaya menyasati peraturan untuk meringankan beban pajak dengan mempertimbangkan dampaknya.

Penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan mencari alternatif, misalnya mengambil air mineral langsung dari sumbernya atau

membeli alat penghasil air mineral untuk menghindari Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah. Secara yuridis, penghindaran pajak bisa dilakukan seperti mendirikan karaoke keluarga alih-alih karaoke umum untuk menghindari pajak hiburan. Meskipun praktik ini tidak sesuai dengan harapan pembuat undang-undang, tindakan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum sehingga masih dapat dilakukan tanpa risiko sanksi.

b. *Tax evasion*

Menurut Tunggul Anshari Setia Negara adalah upaya meringankan beban pajak dengan melanggar undang-undang. Bentuk pengelakan atau penyelundupan pajak ini dilakukan untuk menghindari pajak atau meminimalkan pembayaran pajak serendah mungkin, misalnya dengan melaporkan penghasilan secara tidak jujur. Kelalaian pajak juga termasuk dalam kategori ini, seperti menolak membayar pajak yang telah ditetapkan dan mengabaikan kewajiban formal yang ditentukan undang-undang, contohnya dengan bersikap acuh tak acuh terhadap kewajiban pajak.

Perusahaan memiliki motivasi yang medasari terjadinya perencanaan pajak sehingga menurut (Indra Mahardika Putra, 2019)ada tiga unsur motivasi terjadinya perencanaan pajak :

1. Kebijakan perpajakan (*tax policy*)
2. Undang-undnag (*tax law*); dan
3. Administrasi perpajakan (*tax administration*).

Ketiga unsur tersebut terjadi menurut proses sesuai denganurutan waktu penyusunan sistem perpajakan.

Tabel II. 1
Perhitungan Agresivitas Pajak

No	Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{World wide total income tax expense}}{\text{World wide total per-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2.	Current ETR	$\frac{\text{World wide current income tax expense}}{\text{World wide total per-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book
3.	Cash ETR	$\frac{\text{World wide total cash taxes paid}}{\text{World wide total per-tax accounting income}}$	Income Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income

Sumber : (Widyasari et al., 2021)

Berdasarkan tabel diatas, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran ETR (*Effective Tax Ratio*) atau tarif pajak efektif. ETR dapat menunjukkan semua beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dapat dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak perusahaan.

Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

(Aprilia Reka & Limajatini, 2025) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi manajerial dalam mengelola aset. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar laba yang diperoleh, namun hal tersebut juga berpotensi memengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Profitabilitas bahkan dapat menentukan kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, di mana tingkat laba yang tinggi dapat menjadi pendorong sekaligus penekan dalam praktik penghindaran pajak, tergantung pada kondisi perusahaan.

(Fransiska & Sutandi, 2017) membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini berarti peningkatan profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk strategi penghindaran pajak yang agresif. Kondisi tersebut

dapat dipahami karena laba yang tinggi biasanya diikuti dengan beban pajak yang semakin besar, sehingga mendorong manajemen untuk mencari cara dalam menekan kewajiban pajaknya. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan cenderung tidak memiliki dorongan kuat untuk melakukan tax avoidance karena beban pajak relatif lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai ukuran kinerja keuangan, tetapi juga berhubungan erat dengan kebijakan perpajakan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku perusahaan dalam menjalankan praktik agresivitas pajak.

Oleh karena itu, berdasarkan definisi teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Meskipun demikian, penelitian (Yopie, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berdampak signifikan, sehingga hubungan antara profitabilitas dan kewajiban pajak masih menunjukkan hasil yang beragam.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profi-

tabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, sehingga menurut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 - e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
 - f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- c. Indikator Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan spesifik perusahaan. Perusahaan dapat memilih untuk menggunakan rasio profitabilitas secara menyeluruh atau hanya beberapa jenis rasio yang dianggap relevan. Penggunaan sebagian rasio berarti bahwa perusahaan hanya fokus pada beberapa jenis rasio yang dianggap penting untuk dianalisis. Berikut adalah jenis-jenis rasio

profitabilitas yang umumnya digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

Semakin tinggi ROA, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Sebaliknya, ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa aset kurang efisien dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas total perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas.

Semakin tinggi ROE, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba relatif kecil. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pemegang Saham}}$$

3) **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Penjualan bersih mencakup semua penjualan, baik tunai maupun kredit, yang telah dikurangi retur, penyesuaian harga jual, dan potongan penjualan.

Semakin tinggi *gross profit margin*, semakin besar laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, yang dapat terjadi karena harga jual yang tinggi dan/atau harga pokok penjualan yang rendah. Sebaliknya, *gross profit margin* yang rendah menandakan laba kotor yang dihasilkan lebih kecil. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

4) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana setiap lembar saham mampu menghasilkan laba bagi perusahaan, memberikan gambaran tentang profitabilitas per saham yang tersedia bagi pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* menjadi salah satu indikator penting bagi investor untuk mengukur tingkat keuntungan yang akan diterima per lembar saham.

EPS dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Berikut rumus perhitungan *Earning Per Share*:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

5) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Rasio ini merupakan alat untuk mengevaluasi persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak, terhadap total pendapatan dari hasil penjualan. Indikator ini membantu dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah memenuhi kewajiban pajaknya. Jika nilai *Net Profit Margin* semakin tinggi, maka operasional perusahaan dianggap semakin efektif dan menguntungkan. Rasio ini penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional serta memberikan gambaran atas kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

Semakin baik *Net Profit Margin*, maka semakin baik pula prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa mendatang. Berikut rumus perhitungan *net profit margin*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan kewajiban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba yang diakui secara akuntansi dan laba yang diakui secara fiskal dalam perhitungan pajak. Perbedaan temporer ini berarti bahwa terdapat elemen dalam laporan keuangan yang diakui berbeda waktu antara pelaporan keuangan dan perpajakan, yang dapat menyebabkan perusahaan membayar lebih atau menerima pengembalian pajak di masa mendatang. Liabilitas pajak tangguhan muncul ketika perbedaan ini diperkirakan akan menambah beban pajak pada periode berikutnya, sehingga perusahaan diwajibkan untuk mengakui beban pajak tangguhan sebagai bagian dari kewajiban pajak di laporan keuangannya. Pengakuan ini penting untuk mencerminkan beban pajak secara lebih akurat dalam laporan keuangan perusahaan, serta untuk menjaga kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku (Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024).

Menurut (Julian, 2019) beberapa contoh sederhana perbedaan temporer ini yaitu adanya penilaian persediaan yang berbeda melalui metode penilaian persediaan atau adanya perbedaan metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap berwujud. Oleh karena itu, secara garis besar dalam menetapkan beban pajak tangguhan dan pengaruh terhadap aset atau liabilitas pajak tangguhan diperlukan:

1. Melakukan identifikasi perbedaan temporer dan kompensasi kerugian periode mendatang.
2. Mengukur dan menetapkan jumlah liabilitas pajak tangguhan untuk perbedaan temporer kena pajak dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku.
3. Mengukur atau menentukan jumlah aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasi dengan menerapkan tarif yang berlaku.

menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mengakibatkan adanya perbedaan beban PPh dengan PPh terhutang yang dibedakan jadi dua bagian (Tabita Panjaitan, 2022):

1. Perbedaan Permanen Terjadi berdasarkan ketentuan undang-undang pajak maka terdapat beberapa pendapatan yang tidak termasuk obyek pajak sedangkan menurut dasar akuntansi pendapatan tersebut harus diakui sebagai pendapatan. Maka dari

selisih inilah dapat mengakibatkan perbedaan yang dianggap permanen.

2. Perbedaan Temporer Terjadi berdasarkan ketentuan undang-undang pajak yang mengakui pendapatan atau beban yang dapat dikurangkan terhadap periode akuntansi sebelumnya, maupun selanjutnya dari masa kini. Misalnya, laba rugi selisih kurs yang diungkapkan dalam pelaporan fiskal menggunakan valuta dari Kementerian Ekonomi sedangkan yang diungkapkan dalam pelaporan akuntansi adalah valuta dari Bank Indonesia.

Ukuran Perusahaan

(Niariana & Dian Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat tax avoidance. Semakin besar suatu perusahaan, semakin kompleks aktivitas ekonomi yang dijalankan, sehingga memungkinkan perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang berarti bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi.

Suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar jika memiliki sumber daya yang melimpah dan dapat dialokasikan untuk berbagai kebutuhan. Pertumbuhan perusahaan biasanya diukur dari

total asetnya; semakin besar total aset, semakin baik kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = L_n (\text{Total Aset})$$

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 2

No	Nama Peneliti	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Suci Maulina Susanto, 2021)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021</i>	Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial (X); Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Leverage dan kepemilikan manajerial juga diuji dalam penelitian ini.
2	(Dewi & Oktaviani, 2022)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan</i>	Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage (X); Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Capital intensity tidak berpengaruh signifikan.

3	<i>(Hendi Prihanto, 2022)</i>	<i>Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia</i>	Tingkat Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility (X); Agresivitas pajak(Y)	seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel lain tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
4	<i>(Shintya Devi & Krisna Dewi, 2019)</i>	<i>Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai</i>	Profitabilitas (X); Agresivitas Pajak (Y);	Profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak
5	<i>(Agustina & Sanulika, 2024a)</i>	<i>Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Corporate Social Responsibility (X); Agresivitas Pajak (Y)	Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

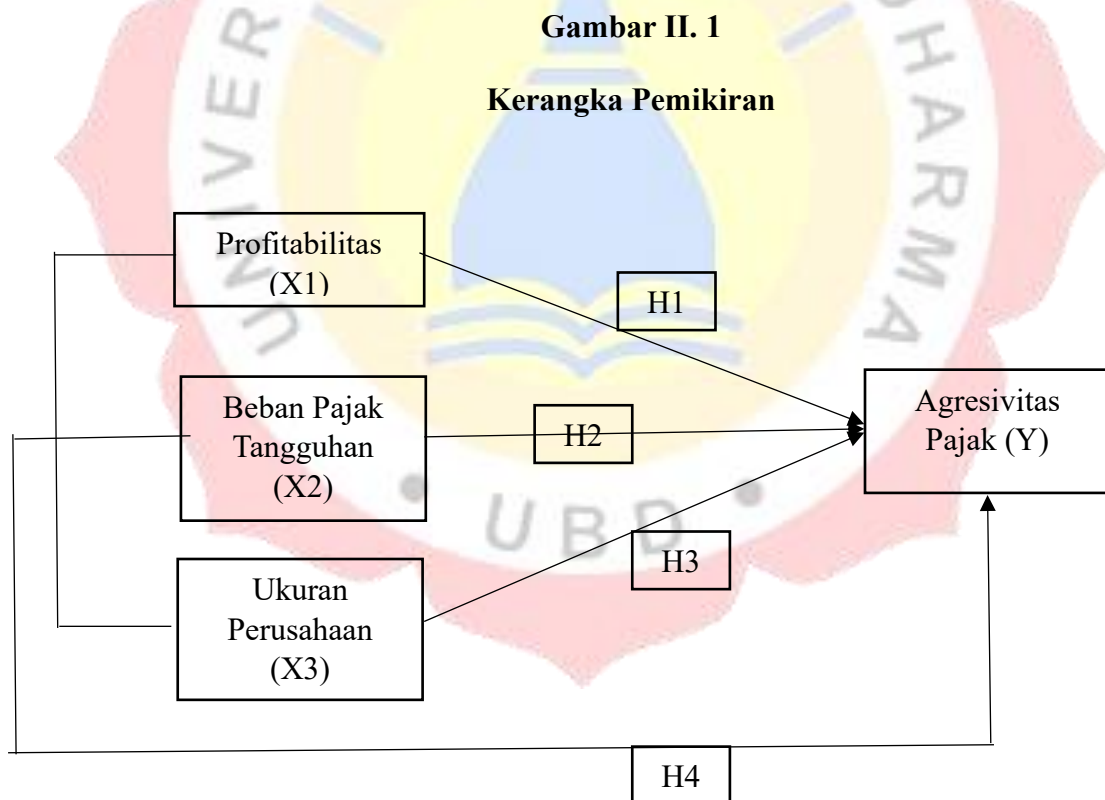
6	(Furi Yuliani Mutia, 2021)	<i>Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat dari Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity</i>	Ukuran Perusahaan, Capital Intensity (X); Agresivitas Pajak (Y)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan capital intensity tidak berpengaruh signifikan.
7	(Nova Amilia, 2024)	<i>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Sales Growth, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak</i>	Beban Pajak Tangguhan, Sales Growth, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional(X); Agresivitas Pajak(Y)	Beban pajak tangguhan, solvabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sales growth tidak berpengaruh signifikan.
8	(Santos, 2018)	<i>Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak</i>	Profitabilitas, Leverage(X); Agresivitas Pajak(Y)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage juga berpengaruh signifikan.
9	(Awaliyah et al., 2021)	<i>Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak</i>	Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas(X); Agresivitas Pajak(Y)	Intensitas modal, leverage, likuiditas, dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

10	(A. Hidayat, T. 2018)	<i>Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Capital Intensity, Inventory intensity, Profitabilitas(X); Agresivitas Pajak(Y)	Capital intensity dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan inventory intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
11	(Apriliana, 2022)	<i>Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak</i>	Likuiditas, Profitabilitas, Leverage(X); Agresivitas Pajak(Y)	Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
12	(A. J. L. Panjaitan & Aqamal Haq, 2023)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal(X); Agresivitas Pajak(Y)	hanya profitabilitas yang signifikan, sedangkan leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan.
13	(Karlina, 2021)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset Tetap(X); Agresivitas Pajak(Y)	Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan

				intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan.
14	(Utomo & Fitria, 2021)	<i>Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas(X); Agresivitas Pajak(Y)	Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.
15	(JayantoPurba & Kunchahyo, 2020)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI</i>	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage(X); Agresivitas Pajak(Y)	ntensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis bermaksud menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi Agresivitas Pajak. Dalam pengujian hipotesis, gambar II.1 akan menjadi dasar untuk mengembangkan hasil hipotesis penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan, sementara variabel terikat yang digunakan adalah Agresivitas Pajak.



Hipotesa

Perumusan hipotesa atau hipotesis merupakan proses pembuatan pernyataan atau asumsi berdasarkan teori dan informasi yang ada. Berdasarkan teori dan informasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesa dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk melakukan agresivitas pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakannya dan menjaga tingkat keuntungan. Penelitian oleh (Dewi & Oktaviani, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Leonardo & Wahyudi, 2023), yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, terutama ketika tidak diimbangi dengan pengawasan tata kelola yang memadai. Hal ini memperkuat asumsi bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih terdorong untuk memanfaatkan celah-celah perpajakan demi mempertahankan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara profitabilitas dengan agresivitas pajak sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Agresivitas Pajak.

Beban pajak tangguhan mencerminkan perbedaan antara pengakuan akuntansi dan perpajakan, yang umumnya muncul akibat strategi perencanaan pajak. Semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar indikasi bahwa perusahaan menunda pembayaran pajak melalui metode akuntansi tertentu, yang mencerminkan kecenderungan agresif dalam pengelolaan pajaknya. (Nailufaroh et al., 2023) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek, meskipun mengandung risiko penghindaran pajak. Penelitian oleh (Lastri et al., 2023) juga menegaskan bahwa variabel pajak tangguhan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, terutama pada perusahaan-perusahaan di sektor industri otomotif.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara beban pajak tangguhan dengan agresivitas pajak sebagai berikut:

H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan Terhadap Agresivitas Pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari sisi total aset, omzet, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar umumnya

memiliki lebih banyak sumber daya, baik dari segi informasi, teknologi, maupun kemampuan untuk menyewa tenaga ahli dalam bidang perpajakan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi pajak yang lebih kompleks dan agresif. (Sulaeman, 2021) dan (Ziena Pige Rade & Yulazri, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ini disusun berdasarkan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Benedicta & Hutapea, 2023) menemukan bahwa profitabilitas dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap strategi penghindaran pajak. Meskipun istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *penghindaran pajak*, namun secara konsep dapat diasosiasikan dengan *agresivitas*

pajak, karena keduanya menunjukkan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi tertentu yang masih dalam ruang lingkup kepatuhan pajak. Di sisi lain, penelitian oleh (Firmansyah *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar serta tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki sumber daya, informasi, dan kapasitas yang lebih kuat dalam merancang strategi perpajakan yang kompleks, termasuk strategi yang bersifat agresif.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara Pofitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak sebagai berikut:

H4 : Pengaruh Pofitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif menurut golongan secara pendekatan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena penelitian yang terjadi di masyarakat atau perusahaan dengan menggunakan data numerik lalu menyimpulkan hasil penelitiannya berdasarkan hasil dari analisis statistik. Pendekatan untuk mempelajari berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, memudahkan peneliti untuk melakukan perbandingan terhadap nilai dari banyaknya data numerik yang sudah dikumpulkan dan dapat menjelaskan adakah keterkaitan yang mempengaruhi variabel satu sama lain.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang tengah diteliti. Dengan dikumpulkannya data numerik dan menganalisisnya secara statistik, peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas suatu karakteristik, pola, dan pengaruh setiap variabel yang diamati.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang mengandung keterangan yang berhubungan dengan variabel Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap

Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Data yang diambil guna untuk penelitian ini didapatkan dari laman resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kurun waktu yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dimulai dari awal bulan November 2024 sampai dengan berakhirnya penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini teknik pendekatan data yang digunakan adalah pendekatan data secara kuantitatif. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini ketika pengolahannya akan diukur dalam bentuk keterangan berupa angka-angka, yang setelah itu diproses menggunakan analisis statistik. Analisis statistik ini nantinya akan mengeluarkan hasil dan hasil tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti dalam membuat dan menyampaikan kesimpulan atas penelitian nantinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipakai berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2020 sampai 2023. Contohnya untuk variabel profitabilitas, data yang digunakan adalah laba bersih dan total aset yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Untuk beban pajak tangguhan, data yang digunakan adalah nilai beban pajak tangguhan yang dapat ditemukan dalam catatan atas laporan keuangan atau rekonsiliasi pajak pada laporan laba rugi. Untuk ukuran perusahaan, data yang digunakan adalah total aset yang diperoleh dari laporan

posisi keuangan. Sedangkan untuk agresivitas pajak, data yang digunakan adalah kas untuk pajak pada laporan arus kas dan laba sebelum pajak pada laporan laba rugi. Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan cakupan semua individu, kasus, atau objek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian hasilnya akan diperluas secara umum dan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Populasi yang diteliti dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang subsektor Retail dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 yang berjumlah 31 perusahaan.

2. Sample

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari seluruh populasi guna mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini digunakan peneliti untuk memilih sampel yang setidaknya lebih relevan dan mewakili karakteristik yang ingin diteliti.

Dalam pemilihannya, ada 31 perusahaan dengan kriteria yang harus dipenuhi agar bisa dijadikan sebagai sampel, yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut selama periode 2020-2023.
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor retail yang mengalami laba/keuntungan selama periode 2020-2023.
- 3) Perusahaan manufaktur subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya tertera secara lengkap di website www.idx.co.id selama periode 2020-2023.
- 4) Perusahaan manufaktur subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dalam laporan keuangan tahunannya dapat menyampaikan informasi secara jelas akan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Perusahaan manufaktur subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dilaporkan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti dapat mengeliminasi sampel yang kurang sesuai dan menetapkan sampel penelitian yang akan digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data adalah metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai macam dokumen terkait dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat

berupa laporan keuangan perusahaan dan jurnal-jurnal yang bisa digunakan untuk referensi pembuatan penelitian ini.

Lalu, beberapa dokumen ini dianalisis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa kumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dan juga ada beberapa file yang didapatkan dari website www.idx.co.id yang berupa data populasi perusahaan untuk penelitian.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, dan variabel independennya adalah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, serta ukuran perusahaan. Pengertian secara konseptual dan operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat membuat pengaruh dan menyebabkan munculnya perubahan atau dampak terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan kemampuan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi ROA (Return On Asset) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang mana laba akuntansi cenderung lebih besar dari pada laba fiskal. Perhitungan beban pajak tangguhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan I pada tahun $t-1$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah karakteristik perusahaan yang merupakan variabel independen dan banyak digunakan untuk menjelaskan total aset dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

\ln : Logaritma Netral

Total Aset : Total Aktiva

2. Variabel dependen

a. Agresivitas Pajak

Variabel dependen adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang di rencanakan melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara legal maupun cara illegal. Di dalam penelitian ini, agresivitas pajak menggunakan proksi ETR (Effective Tax Rate). ETR adalah beban pajak bersih yang didapat dari laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang didapat dalam laporan laba rugi perusahaan pada tahun berjalan. Yang dimana jika nilai ETR rendah maka agresivitas pajak yang dilakukan tinggi dan sebaliknya jika nilai ETR tinggi maka agresivitas pajak yang di lakukan rendah.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data yang berguna untuk memahami pengaruh dari setiap variabelnya. Program yang digunakan peneliti untuk melakukan pengolahan data adalah IBM SPSS 25. Berikut beberapa pengujian yang dipakai dalam penelitian ini:

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistic deskriptif dilihat dengan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini akurat dan dapat memenuhi asumsi yang diperlukan. Dalam pengujian ini, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini ada 2 metode untuk menentukan normalitas data yang akan digunakan. Pertama adalah metode Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan metode ini, dasar yang dijadikan untuk membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dari tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bisa dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai dari tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut bisa dikatakan tidak terdistribusi normal.

Kedua adalah metode Uji Grafik Histogram. Dengan metode ini, dasar yang dijadikan untuk membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila grafik histogram memperlihatkan distribusi yang normal atau data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila grafik histogram tidak memperlihatkan distribusi yang normal atau data tersebar jauh dari garis horizontal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang bagus seharusnya tidak memiliki korelasi yang cukup tinggi antara variabel independennya.

Untuk mengetahui korelasi pada model regresinya, bisa dilakukan dengan mencari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila dalam penghitungannya nilai dari tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka bisa dikatakan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai dari tolerance $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam pola residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Dalam pengujian ini, model regresi bisa dikatakan baik atau layak apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila variance dari variabel residual memiliki kesamaan antar pengamatannya, bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau bahasa lainnya homoskedastisitas.

Untuk memperlihatkan keberadaan heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti berfokus pada hasil olah data SPSS dengan menggambarkan berupa titik-titik dalam table scatterplot. Dalam menyimpulkannya nanti, ada beberapa kriteria model regresi sebagai berikut:

- 1) Apabila titik-titik pada table scatterplot memperlihatkan bentuk pola yang teratur (melebar, bergelombang, lalu menyempit) maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila titik-titik pada table scatterplot tidak memperlihatkan suatu bentuk atau pola dan nampak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat pola atau struktur antara nilai pada periode ini dengan nilai periode sebelumnya dalam deret waktu. Dalam uji ini, model regresi yang bagus adalah ketika tidak ada autokorelasi. Maksudnya adalah dalam model regresi tersebut tidak ditemukan hubungan atau pola ketergantungan yang signifikan antara nilai periode t dengan nilai periode $t-1$.

Cara yang bisa dipakai untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan kesimpulan yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Apabila $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak bisa disimpulkan.
- 3) Apabila $DU < DW < 4-DU$, maka tidak memiliki autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan agar membuktikan penelitian yang diteliti dapat diuji kebenarannya. Uji hipotesis terdiri atas :

a) Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji signifikansi parsial adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti diharuskan untuk melakukan perbandingan antara nilai *Thitung* dengan *Ttable* serta dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Tolak ukur yang digunakan dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $\text{Thitung} > \text{Ttable}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $\text{Thitung} < \text{Ttable}$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga bisa disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b) Uji Signifikansi Simultan (f)

Uji signifikansi simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai tingkat signifikansi yang digunakan sebagai patokan adalah 0,05 atau 5%. Tolak ukur yang dipakai untuk menyimpulkan pengujian ini sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{table}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila hasil nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{table}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga bisa disimpulkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

